

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Karanganyar Demak

Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, banyak lembaga pendidikan setara dengan SMP di Kecamatan Karanganyar. Salah satunya adalah SMP Negeri 2 Karanganyar Demak 59582. Sekolah berstandar nasional ini merupakan sekolah negeri yang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Selama hampir kurang lebih 25 tahun berdiri, sekolah ini sudah banyak berkembang dan termasuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN) serta telah berganti kepala sekolah sebanyak tujuh kali kepengurusan. Kepala sekolah yang terakhir dan masih menjabat sampai sekarang bernama Bapak Maskundi, S.Pd, M.Si.

Bangunan SMPN 2 Karanganyar Demak didirikan di atas tanah milik pemerintah seluas 10.000 m² dan telah dibangun seluas 5.000 m². Sekolah ini telah lama siap untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada kota Demak. Semula hanya terdapat beberapa ruang kelas dan peserta didik saja, tetapi beberapa tahun terakhir sudah banyak bangunan baru yang didirikan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih kondusif dan nyaman, karena telah banyak peserta didik yang tertarik untuk bersekolah di SMPN 2 Karanganyar Demak.

Dengan banyaknya peserta didik yang belajar di sekolah SMPN 2 Karanganyar Demak, tentu dibutuhkan banyak tenaga pendidik untuk menyeimbangi jumlahnya. Maka dari itu, banyak guru dan staf yang bekerja di sekolah tersebut. Mereka tidak hanya bermukim di kota Demak, akan tetapi guru-guru tersebut berasal dari kota sekitar, seperti Kudus dan Jepara.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Karanganyar Demak

Visi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :²

“Beriman dan Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan.”

Misi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :

¹ Dokumentasi profil SMPN 2 Karanganyar Demak 20 Agustus 2024

² Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar, dikutip pada tanggal 20 Agustus 2024.

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pengamalan ajaran agama;
- b. Membentuk sikap dan perilaku santun/akhlakul-karimah melalui kegiatan pembiasaan;
- c. Mengoptimalkan prestasi bidang akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- d. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni budaya melalui pelatihan secara intensif;
- e. Membina kemandirian melalui pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri secara berkesinambungan;
- f. Membudayakan hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman.

Tujuan SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah :

- a. Mewujudkan generasi yang mampu melaksanakan ajaran agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mewujudkan pribadi-pribadi yang santun, disiplin, tekun, ulet, dan mandiri, serta cinta kepada bangsa dan tanah air
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui pendekatan scientific dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Meraih peringkat 8 Ujian Nasional tingkat kabupaten, dengan rata-rata nilai Ujian Nasional 7, 80 dan rata-rata nilai Ujian Sekolah 8,00
- e. Meraih juara I tingkat kabupaten pada Lomba OSN, Story Telling dan Lomba Siswa Berprestasi
- f. Meraih juara I tingkat provinsi pada cabang Lomba Pencak Silat dan Tennes Lapangan
- g. Meraih juara I tingkat kabupaten pada cabang Lomba Bola Voli dan Bola Basket
- h. Meraih juara I tingkat kabupaten pada cabang Lomba MTQ dan Rebana/Zipin
- i. Memiliki tim tari yang dapat ditampilkan pada acara setingkat kabupaten
- j. Memiliki group band/musik yang dapat diikutsertakan pada festival musik tingkat kabupaten
- k. Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap terciptanya lingkungan yang asri dan nyaman
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

3. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Karanganyar Demak terletak tidak jauh dari jalan raya, dan berada di wilayah Kecamatan Karanganyar di jalan desa Cangkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak 59582, luas tanah dari SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah:³

Luas tanah seluruhnya : 10.000 m2 (hak pakai)

Luas bangunan seluruhnya : 5.000 m2

Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 2 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Persawahan Desa Cangkring B

Sebelah Barat : Persawahan Desa Cangkring B

Sebelah Selatan : Persawahan Desa Cangkring B

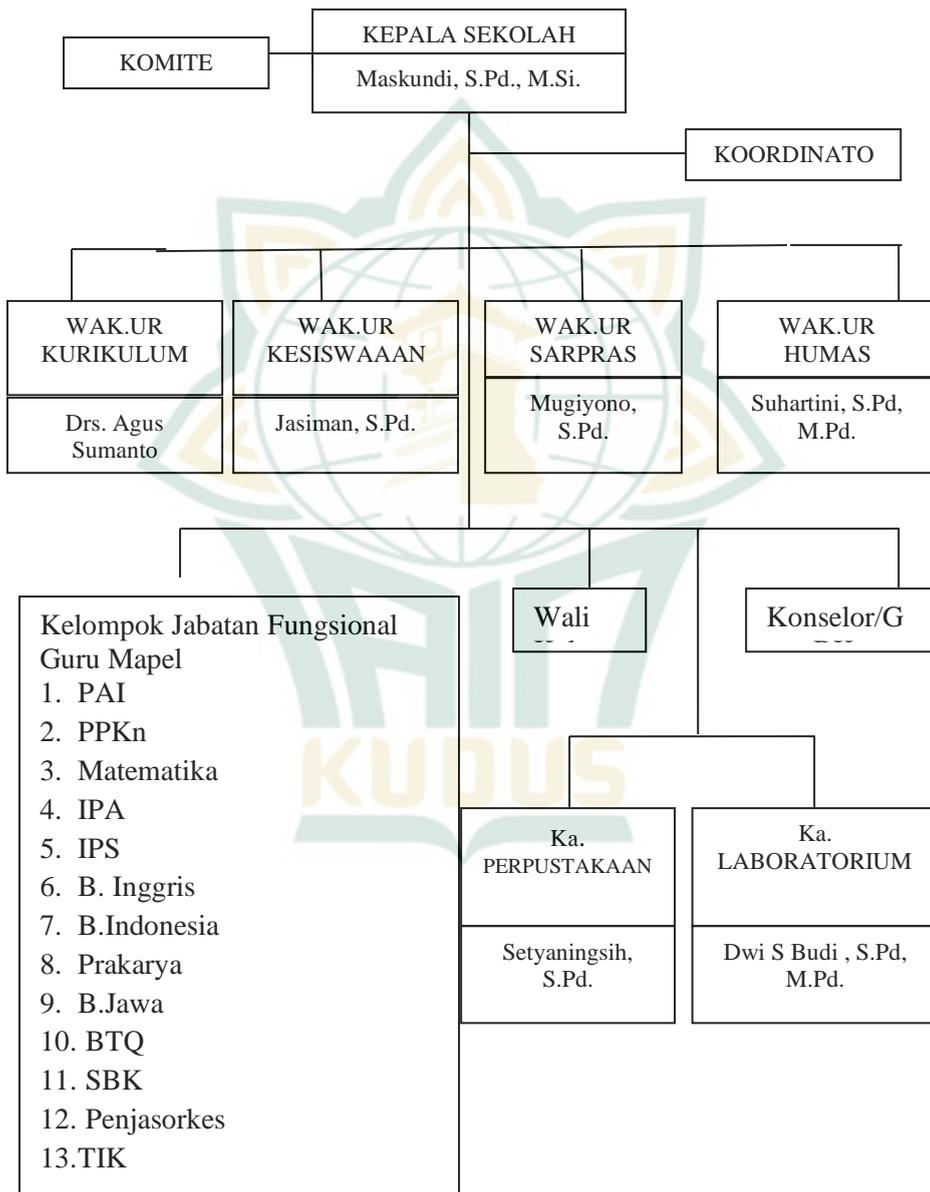
Sebelah Timur : Rumah Warga



³ Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2024.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 2 Karanganyar Demak⁴



⁴ Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2024.

5. Kondisi Umum

a. Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga edukatif yang ada di SMPN 2 Karanganyar Demak sebanyak 34 orang. Terdapat 27 Guru dan 7 staf karyawan Tata Usaha.

Adapun tentang pendidikan yang dimiliki oleh para tenaga pengajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Magister kependidikan sebanyak 5 orang
2. Sarjana kependidikan sebanyak 15 orang
3. Diploma 2 kependidikan sebanyak 8 orang
4. SMA/Sederajat dan paket C sebanyak 6 orang

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Latar belakang peserta didik Peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak secara umum berasal dari keluarga petani dan buruh pabrik. Masing-masing mereka juga bukan hanya bermukim di Kabupaten Demak saja akan tetapi ada juga yang berasal dari luar kota Demak seperti Kabupaten Kudus dan sekitarnya.
2. Jumlah peserta didik di bawah ini merupakan tabel jumlah peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak sebagai berikut:

Gambar 4.2

Jumlah Peserta Didik di SMPN 2 Karanganyar

Kelas	L	P	Jumlah siswa
7A	16	16	32
7B	16	16	32
7C	15	17	32
7D	15	11	26
7E	15	11	26
7F	14	11	25
8A	18	14	32
8B	18	14	32
8C	18	14	32
8D	18	14	32
8E	16	16	32
8F	14	13	27

9A	14	18	32
9B	17	15	32
9C	18	14	32
9D	17	13	30
	259	227	486

Jumlah peserta didik di SMPN 2 Karanganyar Demak secara keseluruhan adalah 486 siswa, kelas VIIA terdiri dari 32 siswa, VIIB 32 siswa, VIIC 32 siswa, VIID 26 siswa, VIIE 26 siswa, VIIF 25 siswa. Sedangkan kelas VIIIA terdiri dari 32 siswa, VIIIB 32 siswa, VIIC 32 siswa, VIID 32 siswa, VIIIE 32 siswa, VIIF 27 siswa. Dan kelas IXA 32 siswa, IXB 32 siswa, IXC 32 siswa, IXD 30 siswa.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Anisa Rizki guru yang mengajar mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar diketahui bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu:⁶

“Kalau pendekatan saintifik sendiri lebih fokus pada anak, anak aktif guru cuma sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik sudah ada sejak di kurikulum sebelumnya, ini juga dilaksanakan tetapi tidak sering karena keterbatasan waktu. Dalam pendekatan saintifik kan ada 5 tahapan, biasanya tidak bisa satu kali pertemuan mungkin butuh waktu antara 2 (dua) atau 3 (tiga) kali pertemuan. Makanya tidak mesti memakai pendekatan saintifik biasanya di modifikasi dengan pendekatan lainnya. Kalau dengan diskusi dan presentasi terus tidak akan jalan karena anak akan bosan sehingga divariasikan dengan pendekatan lainnya yaitu ceramah. Yang dimana ceramah adalah metode pendekatan sebelumnya,

⁵ Dokumentasi SMPN 2 Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 24 Agustus 2024.

⁶ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

sedangkan pada kurikulum merdeka saat ini menggunakan metode diskusi dan presentasi ”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anisa Rizki Guru IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar mengenai perencanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:⁷

“Pada awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) selama 1 (satu) semester, pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) harus bervariasi metodenya. Untuk materi kurikulum merdeka sekarang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, jadi harus pintar-pintarnya menyesuaikan kondisi siswanya. Perencanaannya mungkin menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, materi mengenai letak geografis cocok pakai metode apa agar anak paham. Untuk metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS selain ceramah ada diskusi, presentasi, juga membuat project. Contoh ketika membahas materi Hindu Budha membuat papan informasi, ada juga kuis dan game.”

Hasil wawancara dengan Bapak Heri selaku Guru IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar mengenai perencanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:⁸

“Dalam kegiatan pembelajaran perlunya menerapkan kegiatan pendahuluan yang meliputi, guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa, guru dan peserta didik mengkondisikan pembelajaran, apersepsi, dan motivasi, peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh, guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar), guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Dalam kegiatan inti peserta didik

⁷ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

⁸ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

mengidentifikasi masalah, mengelola informasi, merencanakan dan mengembangkan ide, melakukan refleksi diri dan aksi. Kegiatan penutup, penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yang meliputi 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:⁹

Gambar 4.3

Tabel observasi kegiatan 5M di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak

No	Kegiatan	Hasil	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati	1. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di buku/LKS	✓		Siswa sudah melaksanakan apa yang diperintahkan guru yaitu mengamati gambar yang ada di buku/LKS sebelum kegiatan proses belajar mengajar dan siswa pun antusias
		2. Guru meminta siswa dan mendengarkan materi yang dijelaskan	✓		Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru dengan antusias dan baik
2.	Menanya	1. Guru menanyakan terkait review materi dalam pertemuan sebelumnya		✓	Siswa pasif dan kurangnya antusias dalam bertanya
		2. Guru menanyakan terkait materi yang belum		✓	Siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan

⁹ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

No	Kegiatan	Hasil	Ya	Tidak	Keterangan
		<p>dipahami pada saat pertemuan saat itu</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan dan siswa bertanya, sehingga dalam aktivitas menanya guru dan siswa sangat berperan</p> <p>4. Guru mengukur pemahaman siswa dengan melakukan refleksi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>materi yang disampaikan dengan tepat</p> <p>Dalam kegiatan ini siswa pasif, belum berani untuk bertanya, sehingga kondisi kelas monoton. Tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam proses tanya jawab.</p> <p>Guru melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran, di akhir sub bab guru memberikan soal mengenai materi tersebut untuk evaluasi sejauh mana mereka paham.</p>
<p>3.</p>	<p>Mencoba</p>	<p>1. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi</p> <p>2. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>3. Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Dalam kegiatan diskusi, guru membimbing dan mengarahkan siswa terkait materi yang akan didiskusikan, dan membagi kelompok dengan adil agar tidak ada kesenjangan sosial. Guru membantu siswa pada saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, misal diskusi dan presentasi.</p> <p>Pada saat presentasi, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif bertanya, sehingga dapat melatih siswa/ membiasakan untuk berani</p>

No	Kegiatan	Hasil	Ya	Tidak	Keterangan
					bertanya, dan dapat menyusun pertanyaan yang tepat sesuai dengan materi.
4.	Menalar	<p>1. Guru meminta siswa untuk diskusi terkait masalah yang diberikan kepada guru untuk mencari jawabannya melalui berbagai sumber, baik dari buku LKS, paket ataupun buku penunjang</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk memahami lebih jelas terkait materi tersebut.</p>	✓		<p>Siswa diminta untuk diskusi terkait materi yang sudah disampaikan, dengan mencari di berbagai sumber, seperti buku LKS, paket, ataupun buku penunjang lainnya untuk presentasi.</p> <p>Setelah melakukan diskusi, siswa diminta guru untuk memahami materi lebih jelas yang telah didiskusikan. Agar siswa dapat tergambar terhadap materi tersebut.</p>
5.	Mengkomunikasikan	<p>1. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dari diskusi dengan teman kelompok yang sudah dibentuk oleh guru</p> <p>2. Siswa yang lain bertanya dan menanggapi, sehingga kelompok yang maju harus menjawab pertanyaan dari teman lainnya.</p>	✓	✓	<p>Guru meminta siswa untuk presentasi terkait hasil diskusi, dengan tujuan untuk melatih siswa agar aktif dan mampu melakukan tanya jawab terhadap temannya. Dalam presentasi, teman yang tidak maju bertanya terkait materi yang dipresentasikan. Dan kelompok yang maju menjawab/ menyanggah pertanyaan tersebut.</p>

No	Kegiatan	Hasil	Ya	Tidak	Keterangan
		3. Guru juga membantu dengan menguatkan jawaban dari kelompok yang presentasi.	✓		Ketika kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari temannya kurang tepat, maka guru membantu menguatkan jawaban tersebut, dengan memberikan jawaban yang benar dan tepat. Untuk bahan koreksi dan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada Ibu Anisa Rizki Guru IPS kelas VIII B SMP Negeri 2 Karanganyar mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:¹⁰

“Dalam pendekatan saintifik ini lebih fokus pada anak, anak aktif guru cuma sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik sendiri menggunakan metode diskusi dan presentasi. Tetapi disini dalam pelaksanaannya karena anaknya terlalu aktif jadi kadang dalam pembelajaran saya suruh diskusi, namun mereka masih belum bisa sehingga harus dibimbing dan diarahkan. Dalam bertanya saat presentasi anak belum tau bagaimana menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi, kadang pertanyaan yang mereka ajukan tidak sesuai. jadi disini harus lebih membiasakan dan mengarahkan mereka supaya bisa menanya dengan pertanyaan yang sesuai dan mampu mengkomunikasikan pandangan berpikir tentang apa yang mau disampaikan serta bisa mengikuti prosesnya.

Untuk membuat mereka terarah saya membuat kesepakatan antar murid di kelas pada awal pembelajaran mengenai tugas, dan sikapnya kita sepatat misal anak mematuhi itu ada hadiahnya bintang, nanti diakhir semester akan diakumulasi mana yang paling banyak

¹⁰ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

mendapat bintang. Itu terkait mereka mematuhi kesepakatan dan keaktifan di kelas, menjawab kemudian maju presentasi. Kalau tidak diberi *reward* sama konsekuensi mereka seenaknya sendiri, jadi mau tidak mau guru harus kreatif.”

Sedangkan dari penjelasan Bapak Heri selaku guru IPS kelas VIII mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar:¹¹

“Dalam kurikulum merdeka sekarang materinya lebih sulit dari kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPS harusnya terpadu akan tetapi di kurikulum merdeka ini tidak ada kaitannya dalam materi satu bab. Contoh, pada awal materi membahas mengenai letak geografis, namun tiba-tiba langsung membahas mengenai lembaga sosial, kemudian masuknya Hindu Budha. Jadi mau mengaitkannya susah karena tidak runtut, sedangkan di kurikulum 2013 lebih runtut. Jadi mau mengaitkan antara geografi, sosiologi, sejarah tidak ada kaitannya, yang mana anak juga bingung karena habis materi geografi langsung materi lembaga sosial.”

Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap siswa menurut Bapak Heri selaku guru IPS kelas VIII D di SMP Negeri 2 Karanganyar ada beberapa teknik yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu:¹²

“Dalam hal penilaian pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan kita biasanya setelah kegiatan pembelajaran akan melakukan refleksi bagaimana dengan pembelajaran pada hari itu, ada kendala atau tidak mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran hari itu. Di akhir sub bab materi juga

¹¹ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

¹² Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

mereka tak kasih soal mengenai materi itu untuk evaluasi sejauh mana mereka paham.

Untuk teknik yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan yaitu: 1. Lewat keaktifannya dalam menjawab di kelas. 2. Lewat kuis, biasanya pakai tts, cari kata, kemudian lewat soal-soal LKPD sama nilai harian. Untuk teknik penilaian dalam keterampilan berpikir yaitu pada saat mereka diskusi, presentasi, dan waktu tanya jawab bisa menilai sejauh mana mereka paham terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan untuk teknik penilaian sikap biasanya dilihat dulu waktu pembelajaran. Waktu mereka mengikuti pembelajaran mau tidak mau kita hafal dengan anak-anaknya itu saat waktu dsikusi dan presentasi.”

Hasil wawancara dengan murid Elang Siwa Batari kelas VIII E SMP Negeri 2 Karanganyar mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:

“Metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS dijelaskan guru dan kita yang mendengarkan, kadang juga main, dan materi di tulis di papan tulis kemudian dijelaskan. Untuk pengambilan nilainya biasanya dikasih soal di papan tulis atau teka teki silang.”

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Problematika mengenai pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dialami oleh Ibu Anisa Rizki selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:¹³

“Dalam materi pembelajaran IPS terpadu menggunakan pendekatan saintifik, kesulitannya pada siswa mengenai tahap menanya dan mengkomunikasikan, pada saat temannya presentasi siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan terkadang pertanyaannya menyimpang dari

¹³ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

materinya. Untuk tahap mengkomunikasikan siswa kesulitan menyusun bahasanya dengan baik, belum bisa tertata atau kemampuan bahasanya masih kurang. Dengan ini guru harus membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyusun pertanyaan, agar anak terbiasa dan bisa menyesuaikan”

Ibu Anisa Rizki selaku guru SMP 2 Karanganyar pun menyampaikan terkait problematika lain pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:¹⁴

“Pendekatan saintifik lebih ke diskusi dan presentasi, jadi untuk problematikanya dalam hal diskusi, kadang membutuhkan kelompok, kalau disuruh bentuk sendiri nanti ada yang geng-gengan, tapi kalau dipilhkan tidak semua siswa menerima, sedangkan kalau dicampur kadang tidak mau. Jadi kendalanya itu dalam pembentukan kelompok, waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian dalam presentasi pun sama kadang kalau ada siswa yang aktif mau presentasi, kalau untuk siswa yang malu-malu tidak mau sama sekali. Adapun kendala yang lain lebih ke sulit mengkondisikan siswa untuk siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena butuh waktu, mengingat dengan kondisi anak yang beragam. Dalam hal ini guru mengambil keputusan untuk membentuk kelompok agar tidak ada kesenjangan sosial dan adil”.

Sedangkan menurut Bapak Heri selaku guru IPS kelas VIII mengenai problematika tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:¹⁵

“Kalau untuk problematika dalam pembelajaran di kelas itu mungkin dalam hal menentukan metode yang sesuai dengan materinya. Misalnya materi letak geografis cocok

¹⁴ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

pakai metode apa agar anak paham. Kalau hanya dengan diskusi dan presentasi siswa belum tentu paham karena materinya belum disampaikan, maka dari itu kadang juga memerlukan metode ceramah agar lebih efektif. Kalau dijelaskan mau tidak mau mereka mendengarkan dan mencatat, dalam penggunaan metode masih bingung menggunakan metode apa, kadang bisa dilaksanakan kadang tidak dan harus menyesuaikan kondisi siswanya. Problematika dalam hal pelaksanaan selain dalam hal kemanusiaan anak juga kadang direncanakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mau menggunakan *power point* tapi kadang terkendala sarana dan prasarananya yang terbatas, lab komputer juga terbatas, jadi kalau semisal barengan dengan kelas lain tidak bisa. Maka dengan hal ini sebisa mungkin guru membawa laptop pribadi untuk menunjang pembelajaran di kelas, agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan gambaran mengenai materi tersebut ”

Menurut hasil wawancara dengan Mutiara Rahma Anggraeni siswa kelas VIII E mengenai problematika yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran IPS terpadu:¹⁶

“Dalam kegiatan pembelajaran kadang apa yang dijelaskan oleh guru kurang paham terhadap apa yang disampaikan. Karena penyampaiannya terlalu monoton sehingga kadang bosan, metode yang digunakan itupun seringkali dengan diskusi dan presentasi tidak ada menggunakan *power point*. Seharusnya guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami materi tersebut.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah

¹⁶ Mutiara Rahma Anggraeni, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁷ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dapat dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.¹⁸ Guru pun merancang RPP digunakan setiap pertemuan atau lebih yang disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah.¹⁹

Perencanaan implementasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tujuan dari perencanaan implementasi pembelajaran agar dapat mencapai kesuksesan dari proses pembelajaran dan pembelajaran akan terarah.²⁰ Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas, perencanaan pembelajaran adalah tahapan yang penting dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran tidak sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematis, prosedural, sarat tujuan, sehingga untuk mencapai sebuah perencanaan tujuan, pembelajaran harus dipersiapkan dengan cermat dan tepat.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisa Rizki selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa pada awal kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) selama 1 (satu) semester sebagaimana sebagai acuan kegiatan pembelajaran, pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sendiri harus bervariasi metodenya agar anak tidak jenuh dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Karena untuk materi kurikulum merdeka sekarang ini berbeda dengan

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 1.

¹⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Malang: AR-RUZZ Media, 2017), 92.

¹⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, (Jember: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2006), 85.

²⁰ Melinda Eka Nursela, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTSN 6 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 71.

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional.

kurikulum sebelumnya, jadi guru harus kreatif untuk membuat siswa nyaman dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menyesuaikan kondisi siswanya.²²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perencana dan penggerak, agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media serta evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Untuk merancang perencanaan pembelajaran guru harus memiliki beberapa kemampuan yaitu:²³

1. Mampu memahami kurikulum pada mata pelajaran yang akan diajarkan
2. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
3. Mampu mengorganisasikan bahan pembelajaran
4. Memanfaatkan media dan sumber belajar
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
6. Mampu melaksanakan penilaian (proses maupun hasil belajar)

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan serangkaian aktivitas untuk melakukan penelitian. Pendekatan saintifik adalah bagian dari pendekatan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dari konsep ini cara belajar siswa lebih aktif, aktivitas dalam pendekatan saintifik dari proses mengamati, menanya, mencoba, menalar.²⁴ Pada hakikatnya pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih mengarah pada model pendidikan humanis, artinya pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai daya kemampuan dan potensi kecerdasan yang dimiliki, sehingga peserta didik itu menjadi pusat belajar bukan menjadi objek pembelajaran. Dengan ini keterampilan, karakter, dan kognisi

²² Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

²³ Jusmawati, Santriawati, dan Irman, 86.

²⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 147.

dari peserta didik bisa berkembang secara optimal.²⁵ Pendekatan saintifik yaitu lebih fokus kepada anak, yang mana anak aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Anisa Rizki selaku guru IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yaitu lebih fokus kepada anak, yang mana anak aktif guru cuma sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik sendiri sudah ada sejak kurikulum sebelumnya, namun masih belum optimal. Dalam pendekatan saintifik ada 5 tahapan yaitu 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba, 4) Menalar, 5) Mengkomunikasikan. Adanya 5 tahapan tersebut yang harus dilaksanakan, maka pendekatan saintifik tidak dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan namun butuh waktu antara 2 (dua) atau 3 (tiga) kali pertemuan. Sehingga metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar selain diskusi dan presentasi yaitu ceramah, agar siswa tidak bosan dan dapat menangkap materi yang disampaikan. Ceramah adalah metode pendekatan kurikulum sebelumnya, sedangkan pada kurikulum merdeka saat ini menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan pendekatan saintifik.²⁶

Perencanaan lainnya selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, materi mengenai letak geografis, maka metode apa yang sesuai agar anak paham dengan materi tersebut. Untuk metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS selain diskusi dan presentasi yaitu ceramah, kuis, *game*, dan membuat project. Contoh, ketika membahas materi tentang Hindu Budha membuat papan informasi, poster, dan *canva*. Sebagaimana metode-metode tersebut dapat berkaitan dengan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa guru dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah menggunakan metode saintifik. Pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka dengan diskusi dan presentasi. Untuk kegiatan pembelajaran, guru harus kreatif dan memvariasi

²⁵ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Cet 1 (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2015).

²⁶ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

dengan metode lainnya agar siswa tidak bosan sehingga bisa menangkap dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pendekatan saintifik terdapat 5 tahapan, maka dengan adanya 5 tahapan tersebut yang harus dilaksanakan, maka pendekatan saintifik tidak dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan namun butuh waktu antara 2 (dua) atau 3 (tiga) kali pertemuan. Sehingga metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar selain diskusi dan presentasi adalah ceramah, kuis, *game*, serta membuat *project* (membuat papan informasi, poster). Untuk penggunaan metode yang bervariasi menyesuaikan kondisinya, sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak hanya dengan diskusi dan presentasi saja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dimulai pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup. Kegiatan pendahuluan mengawali proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran, esensi dan urgensi materi sehingga muncul rasa ingin tahu lebih besar untuk mempelajarinya. Selanjutnya, kegiatan ini yang merupakan pengalaman belajar (*learning experience*) bagi peserta didik yang diarahkan untuk mengonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan.²⁷ Pembelajaran saintifik, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mengumpulkan informasi atau mencoba, dan mengkomunikasikan.²⁸ Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik yang beraneka ragam bentuknya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Maka dengan hal ini, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Heri selaku guru IPS SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa

²⁷ Muh Jamal, dkk, “*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS*”, hal 8

²⁸ Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

kurikulum merdeka saat ini materinya lebih sulit daripada kurikulum sebelumnya. Yang mana materinya tidak ada kaitannya dalam satu bab dan tidak runtut serta tidak spesifik pembahasan materinya. Dengan hal ini akan menyulitkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Jadi guru harus membantu siswa dalam menghadapi kesulitan tersebut dan dapat membimbing siswa dengan optimal. Agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.²⁹

Dalam proses pembelajaran terdapat kewajiban belajar dan mengajar dengan metode yang baik. Hal ini dijelaskan dalam ayat Alqur'an QS. Al-Nahl (16): 125. Dalam ayat ini, Allah mewajibkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan metode yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pembelajaran akan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam menemukan serta mengaitkan konsep yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berbasis ilmiah yang dirancang untuk siswa agar mampu belajar aktif dalam menyusun konsep teori melalui proses dengan lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.³⁰

²⁹ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

³⁰ Prasetya Rachmawan, dkk, "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD", Jurnal Nusantara Of Research 9, no. 1, (2022), 31-32.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik ada 5 tahapan yaitu Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:³¹

- a. Mengamati, guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di buku/ LKS dan meminta siswa mendengarkan materi yang dijelaskan. Dalam kegiatan mengamati siswa sudah melaksanakan apa yang diperintahkan guru yaitu mengamati gambar yang ada di buku/LKS sebelum kegiatan proses belajar mengajar dan siswa pun antusias, dalam mendengarkan materi yang dijelaskan guru pun siswa antusias dengan baik.
- b. Menanya, dalam kegiatan menanya guru menanyakan terkait review materi dalam pertemuan sebelumnya, untuk siswanya pasif dan kurangnya antusias dalam bertanya. Guru pun menanyakan terkait materi yang belum dipahami pada saat pertemuan saat itu, dalam hal ini siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tepat. Pada saat menanya guru memberikan pertanyaan dan siswa bertanya, sehingga dalam aktivitas menanya guru dan siswa sangat berperan, akan tetapi pada kenyataannya siswa pasif belum berani untuk bertanya, sehingga kondisi kelas monoton tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan menanya guru juga mengukur pemahaman siswa dengan melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran, di akhir sub bab guru memberikan soal mengenai materi tersebut untuk evaluasi sejauh mana siswa paham.
- c. Mencoba, Dalam kegiatan mencoba guru membimbing dan mengarahkan siswa terkait materi yang akan didiskusikan, dan membagi kelompok dengan adil agar tidak ada kesenjangan sosial, guru pun membantu siswa pada saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran terkait kegiatan diskusi dan presentasi. Pada saat presentasi, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif bertanya, sehingga dapat melatih siswa atau membiasakan untuk berani bertanya, dan dapat menyusun pertanyaan yang tepat sesuai dengan materi.

³¹ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 1, transkrip.

- d. Menalar, Pada kegiatan menalar siswa diminta untuk diskusi terkait masalah yang diberikan kepada guru dengan mencari jawabannya melalui berbagai sumber baik dari buku LKS, paket ataupun buku penunjang belajar lainnya untuk bahan presentasi siswa. Setelah itu siswa diminta untuk memahami materi yang telah didiskusikan lebih jelas, agar siswa dapat tergambar mengenai materi tersebut.
- e. Mengkomunikasikan, Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dari diskusi dengan teman kelompok yang sudah dibentuk oleh guru, dengan tujuan untuk melatih siswa agar aktif dan mampu melakukan tanya jawab terhadap temannya. Dan untuk siswa yang lain bertanya dan menanggapi, sehingga kelompok yang presentasi harus menjawab pertanyaan dari teman lainnya. Dalam presentasi, guru juga membantu dengan menguatkan jawaban dari kelompok yang presentasi, artinya ketika kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari temannya kurang tepat, maka guru membantu menguatkan jawaban tersebut dengan memberikan jawaban yang benar dan tepat, untuk bahan koreksi dan belajar.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah ilmiah. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Siswa diarahkan agar aktif mencari informasi dari berbagai sumber, guru hanya sebagai pembimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa secara optimal.³²

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Ibu Anisa Rizki selaku guru IPS SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa pendekatan saintifik lebih fokus pada anak, anak aktif guru cuma sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik sendiri menggunakan metode diskusi dan presentasi. Tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal, karena siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya dalam menanya, dan mengkomunikasikan, sehingga guru harus membimbing dan mengarahkan. Pada saat presentasi, dalam mengajukan

³² Tukidi, Arif Purnomo, "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPS Pada Forum Guru Ambarawa", Jurnal Harmony 3, no. 1, 89.

pertanyaan pun siswa belum tahu bagaimana menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ini, maka harus lebih membiasakan dan mengarahkan siswa supaya bisa menanya dengan pertanyaan yang sesuai dan mampu mengkomunikasikan pandangan berpikir tentang apa yang akan disampaikan, serta bisa mengikuti prosesnya.

Untuk membuat siswa terarah, guru membuat kesepakatan antara siswa di kelas pada saat pembelajaran mengenai tugas, dan sikapnya. Misalnya siswa mematuhi kesepakatan tersebut maka ada hadiahnya berupa bintang, yang mana nanti diakhir semester akan diakumulasikan yang paling banyak mendapat bintang itu. Hal ini terkait siswa mematuhi kesepakatan dan keaktifan di kelas, menjawab kemudian maju untuk presentasi. Apabila tidak diberi *reward* dan konsekuensi, maka siswa akan seenaknya sendiri, jadi guru harus kreatif.³³

Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi merupakan menjadi dasar yang harus dimiliki peserta didik guna menunjukkan karakteristik yang menonjol dari orang lain. Kompetensi ditunjukkan dengan kemampuan melakukan hal rasional untuk membangun melalui kondisi yang diharapkan.³⁴ Dalam pendekatan saintifik menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan sikap. Pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis. Adapun tiga kompetensi dalam pendekatan saintifik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kompetensi afektif (sikap) berhubungan erat dengan emosi berupa perasaan, nilai apresiasi, motivasi dan sikap. Dalam proses pembelajaran, ranah efektif merupakan penentu kesuksesan belajar peserta didik. Pada kondisi yang lain ranah afektif (sikap) penentu implikasi perilaku yang akan dilakukan peserta didik berdasarkan pengetahuan kognitif yang dimilikinya. Lima kategori utama dalam mengklasifikasikan ranah afektif mulai dari yang sederhana hingga kompleks, yaitu tanggapan,

³³ Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

³⁴ Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Perencanaan Pembelajaran IPS Panduan Praktis Untuk Pendidik*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 72.

penerimaan, penilaian, pengorganisasian, dan berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai.³⁵

Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan siswa menurut Bapak Heri guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar, terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu setelah kegiatan pembelajaran akan diminta memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajarinya (refleksi). Apakah terdapat kendala atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran, dan apa yang siswa dapatkan dari materi pembelajaran tersebut. Di akhir sub bab materi, diberikan soal mengenai materi itu, untuk bahan evaluasi sejauh mana siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

Untuk teknik yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan yaitu:

- a. Lewat keaktifannya dalam menjawab di kelas
- b. Lewat kuis, memakai tts (teka teki silang), cari kata, kemudian lewat soal-soal LKPD dan nilai harian.

Untuk teknik penilaian dalam keterampilan berpikir yaitu pada saat mereka diskusi, presentasi, dan waktu tanya jawab, hal ini dapat menilai sejauh mana siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan untuk teknik penilaian sikap, dapat dilihat dalam waktu pembelajaran. Maka dengan hal ini, pada saat siswa mengikuti pembelajaran, guru harus hafal dengan sanak-anaknya saat melakukan diskusi dan presentasi.³⁶

Hasil wawancara dengan Elang Siwa Batari siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, materi ditulis di papan tulis kemudian dijelaskan, kadang kala dengan kuis. Untuk pengambilan nilainya dengan

³⁵ Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Perencanaan Pembelajaran IPS Panduan Praktis Untuk Pendidik*, 75.

³⁶ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

diberi soal di papan tulis, kadang kala dengan cara teka teki silang (tts).³⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Karanganyar adalah bahwa dalam pendekatan saintifik lebih fokus pada anak, guru cuma sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik menggunakan metode diskusi dan presentasi, tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal, karena keterbatasan waktu dalam menggunakan tahap 5M pada pendekatan saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik pun siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya dalam menanya dan mengkomunikasikan, sehingga guru harus membimbing dan mengarahkan. Pada saat presentasi, dalam mengajukan pertanyaan pun siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, untuk mengkomunikasikan pun belum bisa menggunakan bahasa yang baik. Jadi untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut, maka harus lebih membiasakan dan mengarahkan siswa supaya bisa menanya dengan pertanyaan yang sesuai.

Untuk membuat siswa terarah, guru membuat kesepakatan antara siswa pada saat pembelajaran mengenai tugas, dan sikap. Misalnya siswa mematuhi kesepakatan tersebut maka ada hadiahnya berupa bintang, yang mana nanti diakhir semester akan diakumulasikan yang paling banyak mendapat bintang itu. Hal ini terkait siswa mematuhi kesepakatan dan keaktifan di kelas, menjawab kemudian maju untuk presentasi. Apabila tidak diberi *reward* dan konsekuensi, maka siswa akan seenaknya sendiri, jadi guru harus kreatif.

Untuk dapat menilai kompetensi pengetahuan siswa, terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu setelah kegiatan pembelajaran akan dilakukan refleksi. Apakah terdapat kendala dalam mengikuti proses pembelajaran, dan apa yang siswa dapatkan dari materi yang disampaikan. Di akhir sub bab materi, maka akan diberikan soal mengenai materi itu untuk bahan evaluasi sejauh mana siswa paham terhadap materi tersebut. Adapun teknik lain yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan yaitu lewat keaktifannya dalam menjawab di kelas,

³⁷ Elang Siwa Batari, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

lewat kuis, memakai tts, cari kata, kemudian lewat soal LKPD dan nilai harian.

Untuk teknik penilaian dalam keterampilan berpikir yaitu pada saat siswa diskusi dan presentasi, dan waktu tanya jawab, hal ini dapat menilai sejauh mana siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan untuk teknik penilaian sikap, dapat dilihat pada waktu pembelajaran. Maka dengan hal ini, pada saat siswa mengikuti pembelajaran, guru harus hafal dengan anak-anaknya saat melakukan diskusi dan presentasi.

Untuk hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar Demak kurang bagus / rendah, karena siswa kurang semangat dan mudah bosan dengan materi yang disampaikan terlalu monoton, hal ini karena dalam perencanaan pembelajaran guru kurang matang dan kreatif.

3. Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.³⁸ Definisi problema atau problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.³⁹

Problematika pembelajaran yaitu sesuatu permasalahan yang dapat menghambat, mengganggu, mempersulit proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga, problematika pembelajaran adalah kendala atau hambatan yang dapat menghalangi proses belajar dan permasalahannya dapat dipecahkan agar menjadi tujuan yang bisa dicapai.⁴⁰

Problematika yang dialami guru pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik adalah: 1) Waktu

³⁸ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

³⁹ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), 65.

⁴⁰ Puput Hersa Amilus Senji, "*Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 di Kelas VII Mts Kalijogo Malang*"(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 18.

pembelajaran yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik. 2) Kesulitan siswa pada tahap menanya yang mana siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat presentasi dan terkadang pertanyaan yang diajukan menyimpang dari materinya. 3) Dalam melaksanakan pendekatan saintifik, siswa kesulitan pada tahap mengkomunikasikan yang dimana siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, belum bisa menyusun bahasa dengan baik, siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi mengenai problematika dalam menerapkan langkah 5M di SMP Negeri 2 Karanganyar yaitu:

a. Mengamati

Guru sering menggunakan metode diskusi dan presentasi saat pembelajaran di kelas, sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajarannya.

b. Menanya

Kurangnya antusias dari siswa, sehingga kelas monoton saat proses pembelajaran. Siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Mencoba

Dalam tahap mencoba secara keseluruhan guru yang harus ikut turun tangan, karena dari siswa masih banyak yang mengandalkan teman kelompoknya dalam berdiskusi maupun presentasi. Hanya siswa yang aktif yang mau untuk maju presentasi.

d. Menalar

Kurangnya sumber referensi lain dari pertanyaan atau materi yang didiskusikan, sehingga dalam menalar siswa mengalami kesulitan.

e. Mengkomunikasikan

Dalam melaksanakan pendekatan saintifik, siswa kesulitan pada tahap mengkomunikasikan yang dimana siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, belum bisa menyusun bahasa dengan baik, siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat.

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada problematika, terutama dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran adanya pendidik dan peserta didik, yang mana pendidik sebagai peran utama

dalam terciptanya pembelajaran dan pihak yang paling penting, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya di kelas. Maka dari itu aktivitas siswa sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hambatan dari siswa yaitu mereka merasa bosan terhadap materi pembelajaran IPS yang banyak materi dan bacaan, serta menggunakan metode diskusi dan presentasi sehingga monoton. Dengan hal ini, guru lebih berperan dalam menentukan metode pembelajaran sekreatif mungkin dalam mengatasinya, terutama pembelajaran yang mudah membosankan.

Hasil wawancara dengan Bapak Heri selaku guru IPS kelas VIII bahwa, problematika kegiatan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Karanganyar adalah dalam hal pembelajaran di kelas. Misalnya, materi mengenai letak geografis guru harus menjelaskan terlebih dahulu agar siswa paham. Apabila guru tidak menjelaskan dan siswa hanya diminta diskusi dan presentasi, siswa belum tentu paham mengenai materinya tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun problematika yang lain dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai sarana dan prasarana, di SMP Negeri 2 Karanganyar proyekturnya terbatas sehingga apabila proyekturnya digunakan oleh kelas lain, maka siswa tidak dapat melakukan presentasi.⁴¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Anisa Rizki selaku guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa, problematika pada pembelajaran IPS adalah dalam hal diskusi, yang mana terkadang membutuhkan kelompok, apabila diminta untuk membentuk kelompok sendiri, maka akan terjadi kesenjangan antar kelompok atau tidak adil karena siswa yang aktif cenderung akan memilih anggota kelompok yang aktif juga, sedangkan siswa yang pasif akan susah mendapatkan kelompok. Jika ditentukan oleh guru tidak semua siswa akan menerima. Jadi kendalanya adalah ketika pembentukan kelompok, waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam presentasi pun tidak semua siswa mau, hanya siswa yang aktif yang mau melakukan presentasi. Adapun kendala yang lain adalah kesulitan dalam mengkondisikan siswa untuk siap dalam melaksanakan kegiatan

⁴¹ Heri, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

pembelajaran karena butuh waktu, mengingat dengan kondisi anak yang beragam karakternya. Dalam hal ini guru harus mengambil keputusan untuk membagi kelompok agar tidak ada kesenjangan sosial dan adil.⁴²

Menurut Mutiara Rahma Anggraeni selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karanganyar bahwa, kendala pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Karanganyar adalah kurang memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran karena penyampaiannya yang monoton, sehingga mudah bosan. Adapun metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah diskusi dan presentasi saja, tidak ada menggunakan *power point* ataupun video. Seharusnya guru dapat menggunakan laptop pribadi untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan menggambarkan mengenai materi tersebut.⁴³

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas menurut guru bahwa problematika kegiatan pembelajaran IPS terpadu kelas VIII dalam pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Karanganyar adalah dalam hal pembelajaran di kelas, guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi. Dalam pelaksanaan diskusi, sulit untuk mengatur dan membentuk kelompok diskusi, sedangkan untuk pelaksanaan presentasi terkendala oleh sarana dan prasarana yang terbatas.

Penerapan 5M dalam pendekatan saintifik terdapat kendala pada tahap menanya dan mengkomunikasikan. Kurangnya antusias dari siswa, sehingga kelas monoton saat proses pembelajaran. Siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Untuk mengkomunikasikan, siswa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, belum bisa menyusun bahasa dengan baik, siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat.

⁴² Anisa Rizki, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 27 September 2024, Wawancara 2, transkrip.

⁴³ Mutiara Rahma Anggraeni, Wawancara oleh Nor Laili Hidayatun Ni'mah, 28 September 2024, Wawancara 2, transkrip.